

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering dihadapi oleh seseorang yang sedang sakit adalah perasaan cemas, jika seseorang tersebut harus menjalani tindakan medis salah satunya yaitu tindakan operasi dan berperan sebagai pasien. Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress atau cemas, karena terdapat stimulus terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap diri pasien. Adapun kecemasan yang terkait dengan pembedahan dapat dipengaruhi oleh jenis operasi, berat ringannya operasi, berat ringannya penyakit dan persiapan operasi atau anestesi, baik fisik maupun psikologis seperti adanya nyeri, diagnosa yang belum pasti, keganasan, kegagalan, lingkungan kamar operasi dan cerita yang mengerikan dari orang lain sehingga menimbulkan kecemasan. Proses pembedahan merupakan tindakan invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan sayatan dan akan berakhir dengan penjahitan luka (Kristanti, 2018).

Pada pasien yang akan dilakukan prosedur pembedahan seperti *sectio caesarea* akan menimbulkan suatu reaksi emosional, seperti kecemasan preoperasi. *Sectio caesarea* merupakan salah satu bentuk intervensi medis terencana yang bisa berlangsung lama dan memerlukan pengendalian

pernafasan, sehingga sangat beresiko terhadap keselamatan jiwa seseorang dan dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan (Kristanti, 2018). Kecemasan *pre operative* digambarkan sebagai pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, yang melibatkan perasaan tegang, ketakutan, gugup, aktivitas otonom yang tinggi dan stimulasi endokrin pada pasien yang akan menjalani operasi (Wahyuni, 2022). Pemberian informasi dan persiapan operasi sangat penting bagi pasien dan perawat sebagai bentuk kerja sama dan dapat membantu pasien untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologis (Wahyuni, 2022).

Menurut WHO 2019 angka kejadian *sectio caesarea* di Mexico dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan. Tingkat nasional persalinan *sectio caesarea* sebanyak 45,3% dan sisanya adalah persalinan pervaginam. Tingkat kelahiran *sectio caesarea* di Mexico meningkat dari 43,9% menjadi 45,5 (Kristanti, 2018). Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60%-80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan (Wahyuni, 2022). Data di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan adalah 17,6%, Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan. Data mengenai tingkat kecemasan di Indonesia mencapai 9,8% dari jumlah penduduk Indonesia pada usia 15 tahun keatas (Riskesdas, 2018). Angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 sebesar 78,6% (Kemenkes RI).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kartini Mojokerto, didapatkan data pasien operasi *Section Caesarea* pada bulan Desember 2022 terdapat 75 pasien. Berdasarkan hasil wawancara pasien yang akan menjalani operasi, didapatkan data dari 5 pasien seluruhnya mengalami kecemasan, 2 diantaranya karena pengaruh dari pasien post operasi yang satu kamar, dan 3 pasien takut tidak bisa bangun setelah di bius dan tidak bisa beraktifitas kembali. Kecemasan yang dialami pasien juga berbeda setelah dan sebelum dilakukan pemberian edukasi pre operasi, antara satu pasien dengan pasien lainnya. Pada saat wawancara pasien mengalami kecemasan ringan yang ditandai dengan pasien mengatakan takut, berdebar-debar, terjadi peningkatan nadi dan tekanan darah, dan ada diantaranya yang mengalami kecemasan sedang.

Fase *pre operative* merupakan fase pertama dari perawatan perioperatif yang dimulai saat pasien tiba di area penerimaan pasien dan berakhir saat pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan tindakan pembedahan. Pada fase ini lingkup aktivitas keperawatan selama waktu tersebut dapat mencakup penetapan pengkajian dasar pasien di tatanan klinik ataupun rumah, wawancara *pre operative* dan menyiapkan pasien untuk anestesi yang diberikan pada saat pembedahan. Terkadang pasien dan keluarga yang akan menjalani operasi emosinya tidak stabil. Hal ini dapat disebabkan karena takut akan perasaan sakit, narcosa atau hasilnya dan keadaan sosial ekonomi dari keluarga. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap

keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pelaksanaan operasi dan tindakan pembiusan (Novita Sari, 2022).

Edukasi *pre operative* sangatlah penting, sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi, meningkatkan kesadaran tentang protokol prosedur, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang operasi, rasa sakit dan kecemasan pasca operasi dan sesegera mungkin proses pemulihan. Pendidikan pasien pra operasi sangat efektif pada pasien yang menjalani operasi dan manajemen kecemasan dan kepatuhan pendidikan (Wahyuni, 2022).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *pre operative education* terhadap tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di RSUD Kartini Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh *Pre Operative Education* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Kartini Mojokerto?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *Pre Operative Education* terhadap tingkat kecemasan pasien.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecemasan pada pasien sebelum *Pre operative education* pada pasien *sectio caesarea* di RSUD Kartini Mojosari
- b. Mengidentifikasi kecemasan pada pasien sesudah *Pre operative education* pada pasien *sectio caesarea* di RSUD Kartini Mojosari
- c. Menganalisis pengaruh edukasi sebelum dan sesudah *Pre operative education* terhadap tingkat kecemasan pasien di RSUD Kartini Mojosari

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ilmu Keperawatan
Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi mata ajar Keperawatan Dasar.
- b. Bagi Pelayanan Kesehatan dan Tenaga Kesehatan
Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan kepada pasien *sectio caesarea*
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih besar dan bermanfaat bagi kemajuan keperawatan